

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hutang impor dengan *open position* dan *forward contract hedging*. Dimana *forward contract hedging* lebih efisien dari pada *open position*, hal ini dikarenakan dengan menggunakan *forward contract* perusahaan dapat mengunci *spot rate* rupiah terhadap dollar sehingga saat terjadi depresiasi rupiah perusahaan tidak mengalami kerugian karena sudah adanya kontrak. *Forward contract* tepat digunakan saat tingkat inflasi rendah, fluktuasi kurs rupiah per US dollar tidak terlalu ekstrim terdepresiasi serta suku bunga deposito rupiah dan suku bunga US dollar relatif rendah.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hutang impor dengan *open position* dan *money market hedging*. Dimana nilai hutang impor dengan menggunakan *open position* lebih efisien dari pada *money market hedging*, hal ini dikarenakan tingginya tingkat suku bunga pinjaman rupiah yang berlaku saat transaksi hutang impor terjadi

sedangkan tingkat suku bunga deposito rupiah dan US dollarnya rendah. *Money market hedging* tepat digunakan saat tingkat suku bunga pinjaman rupiah yang berlaku rendah dan suku bunga deposito US dollar tinggi. *Money market hedging* menguntungkan saat nilai tukar rupiah terapresiasi secara signifikan sehingga dapat menutupi suku bunga pinjaman rupiah yang tinggi.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hutang impor dengan *open position* dan *currency option hedging*. Dimana nilai hutang impor dengan menggunakan *open position* lebih efisien dari pada menggunakan *currency option hedging*. Hal ini dikarenakan *strike price* ditambah harga premi optionnya besar sedangkan tingkat fluktuasi kurs tidak terlalu ekstrim terdepresiasi. *Currency option hedging* tepat digunakan saat tingkat inflasi tinggi sehingga fluktuasi kurs jatuh tempo cenderung terdepresiasi secara ekstrim dengan demikian *spot rate* jatuh temponya akan lebih tinggi dibandingkan *strike price* kesepakatannya.
4. Diantara *open position*, *forward contract hedging*, *money market hedging* dan *currency option hedging*, *forward contract hedging* yang paling efisien dalam meminimasi nilai hutang impor. Hal ini dikarenakan saat penelitian dilakukan, tingkat fluktuasi kurs rupiah per US dollar tidak terlalu ekstrim terdepresiasi disamping itu suku bunga pinjaman dan suku bunga US dollar relatif rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang memiliki hutang impor, sebaiknya memerhatikan faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga domestik dan luar negeri sebelum memutuskan untuk melakukan lindung nilai dengan menggunakan teknik *hedging* atau tidak karena berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian terdahulu bahwa tidak selalu teknik *hedging* dapat lebih efisien menilai hutang impor perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Penelitian mengenai teknik *hedging* sebaiknya diteliti lebih lanjut dengan membandingkan penggunaan teknik hedging lainnya seperti *currency swap*, *futures* dsb. Dan untuk mendapatkan hasil statistik yang lebih akurat sebaiknya jumlah data diperbanyak dengan rentang waktu penelitian yang lebih lama.